

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidang olahraga saat ini banyak mengalami perkembangan serta peningkatan yang pesat mulai dari keilmuan, industri olahraga serta manajemen olahraga khususnya pada cabang olahraga permainan. Pemikiran masyarakat tentang kebutuhan olahraga dinilai menjadi salah satu penyebab perkembangan pada bidang olahraga saat ini. Minat masyarakat sangat tinggi terhadap olahraga khususnya pada olahraga permainan. Mulai dari perkembangan peraturan permainan olahraga itu sendiri sampai munculnya olahraga yang baru. Fenomena ini muncul karena kebutuhan masyarakat akan pentingnya olahraga untuk kesehatan tubuhnya dan membahagiakan akan dirinya setelah melakukan aktivitas olahraga.

Salah satu olahraga yang saat ini banyak digemari oleh masyarakat khususnya pada kalangan remaja adalah olahraga futsal. Permainan futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah sangat dikenal dan digemari oleh hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia baik di kota maupun di desa, dari anak-anak sampai orang tua. Namun permainan futsal lebih banyak dimainkan oleh anak-anak remaja hingga dewasa. (Narlan et al., 2017) . Hal ini terbukti dari banyaknya fasilitas olahraga tersebut yang tersedia di lingkungan masyarakat baik itu komersil maupun non komersil. Menurut (Taufik, 2020) mengatakan bahwa Aktivitas olahraga futsal merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang.

Oleh sebab itu, perkembangan serta peningkatan pada olahraga tersebut menyebabkan meningkatnya permintaan akan informasi-informasi terkait olahraga futsal di masyarakat. Dalam menyikapi tentang perkembangan olahraga futsal dikalangan remaja saat ini, secara khusus ada keinginan dari para pelatih, pemain, ilmuwan dan pengurus olahraga untuk ikut meningkatkan kedalaman pengetahuannya, untuk membantu dalam berkontribusi pada perkembangan olahraga di negaranya masing-masing. Di Indonesia khususnya permainan futsal

sangat berkembang pesat dengan banyaknya kompetisi yang diselenggarakan antar pelajar baik dari tingkat kecamatan hingga tingkat nasional.

Futsal di Indonesia sejauh ini sangat berkembang dengan pesat, pada tahun 2002 Indonesia bisa menyelenggarakan turnamen futsal se-Asia di Jakarta. Pada saat itu, lahirlah tim nasional Indonesia yang pertama kali, seiring dengan perkembangan jaman dan perkembangan olahraga, futsal dapat diterima oleh masyarakat secara luas yang ada di seluruh Indonesia (Khisbulloh & Subagio, 2018). Bahkan banyak berdiri komunitas futsal atau klub futsal, selain itu banyak diselenggarakan pertandingan futsal dibandingkan dengan cabang olahraga permainan lainnya, permainan futsal cukup populer dan tidak kalah dengan permainan sepak bola. Permainan futsal membentuk seorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan lawan. Dengan bermain futsal pemain bisa mengembangkan kemampuannya dengan baik

Pada saat ini olahraga futsal banyak digemari oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua, baik laki-laki maupun perempuan. Olahraga futsal ini mulai digemari dikarenakan kurangnya minat olahraga sepak bola di Indonesia (Siregar et al., 2017). Permainan futsal tidak terlepas dari taktik dan strategi untuk meraih suatu kemenangan, pelatih yang memiliki pengetahuan yang luas serta mampu menerapkan taktik dan strategi yang tepat untuk pemain akan membawa dampak positif bagi prestasi timnya. Berbicara tentang taktik pada permainan futsal, setiap pelatih pasti mempunyai taktik permainan futsal atau gaya bermain sendiri yang diharapkan bisa dijalankan oleh pemainnya pada saat pertandingan. Akan tetapi dari setiap taktik yang dimiliki oleh masing-masing pelatih pasti memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga bisa menimbulkan sebuah masalah atau pertanyaan tentang taktik seperti apa yang lebih efektif untuk menciptakan gol dan meraih sebuah kemenangan.

Menurut (Wijayanti & Kushartanti, 2014) mengatakan bahwa setiap pemain futsal harus mempunyai keterampilan bermain yang baik. Keterampilan dasar bermain futsal pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan sepakbola. Keterampilan dasar tersebut berupa keterampilan dengan bola maupun tanpa bola. Pada usia di bawah 13 tahun penekanan latihan berpusat pada penyempurnaan teknik, sehingga materi yang diberikan berhubungan dengan teknik yang

diaplikasikan dalam bermain. Teknik dasar yang dikembangkan dalam futsal juga tidak jauh berbeda dengan sepakbola. Teknik tersebut diantaranya menendang, mengoper, menahan, dan memasukkan bola ke gawang. Oleh sebab itu, pemain harus berlatih jika ingin mengembangkan keterampilannya dalam bermain futsal.

Dalam permainan futsal ada 5 (lima) teknik dasar dalam permainan futsal yaitu teknik dasar mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*control*), teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar menembak bola (*shooting*) (Lhaksana, 2011). Pemain futsal harus menguasai lima teknik tersebut karena itu merupakan teknik dasar dalam bermain futsal yang baik. Selain itu, setiap pemain juga harus memahami posisi yang ditempatinya. Dengan pembagian posisi maka pemain memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka meraih kemenangan dalam sebuah permainan. Secara umum posisi pemain dalam futsal dibagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu: 1) *kipper*/ penjaga gawang, yang bertugas menjaga gawang dari kemasukan bola (tercipta gol). 2) *anchor* yaitu posisi didepan penjaga gawang kalau dalam sepak bola lebih dikenal dengan sebutan bek. Tugas *anchor* dalam permainan futsal adalah tidak cuma bertahan, tapi juga mengatur permainan tim/ pemain pertama yang memulai penyerangan. 3) *flank* merupakan pemain yang berposisi di samping/ di sayap yang bertugas sebagai motor serangan dan menjadi pemain penghubung antara *anchor* dan *pivot*. 4) *pivot*, merupakan pemain terdepan dalam sepakbola disebut striker. *Pivot* bertugas sebagai pemain yang menyelesaikan peluang menjadi gol.

Untuk itu, dalam permainan olahraga futsal pemahaman akan posisi pemain sangatlah penting, seorang pemain akan mudah mempragakan teknik dasar futsal (*passing*, *controlling*, *chipping* atau umpan lambung, *dribbling* dan *shooting*) yang telah dikuasai ke dalam bentuk strategi dan taktik bermain. Untuk itu seorang pelatih harus jeli dalam menempatkan pemain dalam posisi tersebut, karena setiap posisi memiliki karakteristik dan insting tersendiri terutama karakteristik kondisi fisik (Mashud et al., 2019).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah, maka guru pendidikan jasmani diharapkan dapat mengajar berbagai keterampilan gerak dasar pada aktivitas jasmani disesuaikan dengan

perkembangan fisiologis dan psikologis anak, karakter moral yang kuat melalui nilai-nilai (sportivitas, kejujuran, kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab), dan pembiasaan hidup sehat. Namun demikian masih banyak guru penjas yang melaksanakan proses pembelajaran dengan menitik beratkan materi dan tujuan pembelajaran yang bersifat kecabangan olahraga tanpa memperhatikan siapa yang menjadi peserta didiknya.

Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai gerak dasar, teknik dan strategi permainan.

Penggunaan proses pembelajaran yang cenderung dengan kecabangan olahraga yang monoton akan menyebabkan peserta didik kurang berpartisipasi dalam proses belajar pembelajaran sebab dalam proses pembelajaran ini peserta didik mengikuti intruksi guru yang sesuai dengan yang diperintahkan dan pembelajaran ini menekankan pada teknik dasar bukan gerak dasar pembelajaran. Pembelajaran seperti itu membuat peserta didik kurang menunjukkan potensi-potensi dari dirinya, sehingga peserta didik cenderung kurang aktif melakukan tugas gerak dan kurang fokus terhadap materi yang sedang dipelajari. Sebab itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani disekolah guru harus bisa memberikan pembelajaran yang menarik, supaya jumlah waktu aktif belajar siswa bisa meningkat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Waktu yang dimiliki oleh setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam sebuah pembelajaran merupakan tolak ukur dari kualitas hasil pembelajaran pendidikan jasmani. Semakin banyak waktu yang dihabiskan oleh siswa untuk berperan aktif dan berpartisipasi dalam proses membangun suatu pemahaman tentang materi pembelajaran yang diberikan idealnya akan semakin baik kualitas belajar yang dihasilkan. Menurut Juliantine (2014, h.2) dalam proses belajar-mengajar

pendidikan jasmani, yang penting adalah memaksimalkan partisipasi dari semua siswa.

Memaksimalkan partisipasi semua siswa merupakan hal penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu partisipasi dan keikutsertaan siswa secara penuh dengan antusias minat dan motivasi siswa yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal tersebutlah yang menjadi penentu efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di sekolah.

Kenyataan yang terjadi sebenarnya bahwa mata pelajaran olahraga di sekolah terbatas oleh waktu, serta minimnya kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dan fasilitas lingkungan yang kurang memadai. Begitu pula di lingkungan rumah, peserta didik terbatas dalam ruang gerak, sehingga kebutuhan peserta didik akan gerak tidak bisa terpenuhi. Peserta didik yang seharusnya dapat mengembangkan kemampuan fisik hingga optimal, penting untuk melibatkan diri dan mengikuti secara aktif di ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat dikembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi siswa (Zuchdi et al., 2014).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darussalam Kota Bekasi untuk menyalurkan bakat dan minat para peserta didik yang ada di sekolah adalah futsal. Perkembangan futsal di Kota Bekasi khususnya berkembang sangat pesat dengan banyaknya kompetisi-kompetisi antar pelajar. Banyaknya kompetisi pelajar inilah dapat dijadikan titik awal lahirnya pemain-pemain futsal berbakat yang dapat mengharumkan nama Kota Bekasi maupun negara.

Setelah peneliti mengamati, memang banyak pemain dari tim ini yang belum dapat mengatasi permasalahan ketika dalam situasi pertandingan terjadi kebuntuan (*deadlock*) yang disebabkan oleh pertahanan lawan yang sangat ketat dan sulit untuk ditembus, pada saat itu para pemain yang seharusnya bisa menembus

pertahanan lawan dengan cepat menggunakan teknik *passing* kebingungan untuk melakukan pengambilan keputusan seperti melakukan teknik *passing* yang tidak sesuai *timing* dan pengambilan keputusan yang tergesa-gesa. Pemain futsal yang memiliki kemampuan *passing* yang baik akan berusaha melewati lawan apabila bola tidak dapat *dipassing ke* teman karena ketatnya pertahanan. Maka dari itu peneliti melakukan observasi kepada pelatih tim tersebut. Hasilnya ternyata pelatih tersebut masih membutuhkan referensi tentang model keterampilan *passing* yang lebih bervariasi. Karena para pemain merasa bosan dan tidak berkembang sehingga mempengaruhi penampilan saat pertandingan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik membuat model keterampilan *passing* futsal berbasis permainan untuk usia SMA. Sehingga semua pemain dapat melakukan keterampilan *passing* dengan efektif, efisien dan menyenangkan.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan kemampuan, tenaga dan waktu yang dimiliki dengan kompleksnya masalah yang dihadapi sehingga semua masalah tersebut tidak dapat diteliti sehingga perlu dilakukan fokus penelitian. Dari penjelasan latar belakang yang telah diuraikan maka fokus masalah tersebut adalah: model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan SMA Islam Darussalam Kota Bekasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan dengan model pembelajaran yang akan dihasilkan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan untuk siswa kelas X SMA Islam Darussalam Kota Bekasi?
2. Apakah model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan untuk siswa kelas X SMA Islam Darussalam Kota Bekasi efektif meningkatkan pembelajaran *passing* futsal?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dilihat berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka manfaatnya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan dapat memperkaya variasi gerak siswa.

2. Model pembelajaran *passing* futsal berbasis permainan diharapkan dapat mempermudah dan mempercepat penguasaan teknik dasar.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi siswa maupun atlet futsal agar mengetahui bahwa banyak bentuk pembelajaran teknik *passing* futsal berbasis permainan yang dapat dilakukan.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan guru dan pelatih dalam metode mengajar teknik *passing* pada permainan futsal.
5. Diharapkan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi para guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau pelatih futsal dalam membina atletnya, agar dapat meningkatkan kualitas mengumpan atau *passing* dalam meningkatkan minat belajar dan meningkatkan prestasi.

